

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menerapkan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.

Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani (2015), penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan membentuk gambaran yang menyeluruh dan kompleks. Penelitian ini disajikan dalam bentuk kata-kata dan melaporkan pandangan rinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam konteks atau setting yang alami.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penulis dapat mencari dan mengumpulkan data serta informasi yang kemudian diolah sebagai bahan untuk menyusun proposal atau skripsi ini. Pendekatan kualitatif ini memanfaatkan metode deskriptif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan gejala, faktor, atau kejadian secara sistematis dan akurat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengungkapkan secara mendalam dan jelas mengenai peran

guru dan sekolah penggerak dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah. (Fadli, M. R. 2021 : 33-54).

B. Kehadiran Peneliti

Dalam Penelitian kualitatif, Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran penelitian ini sebagai pengamat partisipasi/berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya.

C. Lokasi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis mengambil lokasi di SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Berlokasi di Jl. Padat Karya Bentiring, Kota Bengkulu. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Guru, Kepala Sekolah dan anak pada SMP Negeri 22 kota Bengkulu.

D. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data langsung ke peneliti (Sugiono, 2016), sedangkan data sekunder adalah pengolahan data primer dan disajikan dalam bentuk tabel atau diagram, oleh pihak pengumpulan data primer atau pihak lain (Husein Umar, 2013). Data sekunder dimanfaatkan untuk mengarahkan pada kejadian dan peristiwa yang ditemukan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Moleong, 2014). Proses pengumpulan data primer didapatkan berdasarkan survey lapangan dengan melakukan pengamatan lokasi penelitian. (Tabina, G. 2024 : 48-62).

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi menurut Sukmadinata (dalam Ahyar, 2020) menyatakan bahwa observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung melihat situasi dan kondisi, anak yang sehat dan anak yang makan bergizi. teknik observasi didapat untuk mendapatkan data tentang anak yang sehat. (Andriani, N. 2023).

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang dicari dari sumber data langsung data suatu teknik pengumpulan data. (Djam'an Satori dan Aan Komariah 2017:10) Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk dijawab yang bertujuan untuk mendapatkan informasi disini peneliti akan melakukan tanya jawab secara intensif dengan bapak ibu guru, siswa, kepala sekolah, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan.

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang,atas dasar ketersediaan dan dalam setting ilmiah,dimana arah pembicaraan mengacu pada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan landasan utama dalam proses memahami.

Wawancara adalah suatu metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti akan mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan

maupun tulisan dari seseorang. Penelitian (responden) atau bercakap-cakap, berhadapan muka dengan orang tersebut (face to face). Sedangkan metode wawancara ini peneliti dapat menggunakan metode dengan sejenis wawancara semi terstruktur (semi structure interview), adalah melakukan dengan cara tanya jawab terhadap kepala sekolah mengenai persepsi kepala sekolah terhadap peningkatan prestasi setelah menjadi sekolah penggerak, dan juga peneliti akan melakukan wawancara dengan tanya jawab bersama guru mengenai peran sekolah penggerak dalam meningkatkan prestasi siswa. (Achjar, K. A. H., dkk 2023).

Wawancara yang dilakukan peneliti antara lain wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru dan Siswa sekolah SMP Negeri 22 Kota Bengkulu. Lokasi wawancara akan dilaksanakan di sekolah SMP Negeri 22 Kota Bengkulu.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kumpulan file yang mencari informasi tentang objek berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya (Suci Arischa, 2019:8) Metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan suatu data dan mendokumentasikan informasi yang telah terkumpulkan. (Shinta, M. 2021).

Dokumentasi ini merupakan suatu cara dalam

mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik untuk menggali data tentang sejarah dan tujuan berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, foto, profil sekolah, keadaan tenaga kerjaan yang berupa grafik, jumlah peserta didik, RPPM dan RPPH, dan keadaan sarana dan prasarananya.

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang dapat diambil langsung dari pihak pertama. (Shinta, M. 2021).

F. Analisis Data

Analisis data adalah tahap di mana peneliti menginterpretasikan data yang diperoleh dari lapangan. Proses ini melibatkan upaya untuk menggambarkan data secara naratif, deskriptif, atau dalam bentuk tabel. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2021), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Oleh karena itu, analisis data memerlukan alat analisis yang tepat. Alat tersebut membantu menentukan metode analisis, menarik kesimpulan, dan

penjelasan data sehingga temuan dapat dipahami dengan jelas.

Adapun kegiatan dalam analisi data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan/verifikasi).

Adapun langkah langkah yang akan diambil dalam analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data dengan baik dan benar dengan cara yang sudah dilakukan melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data ini dilakukan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data mengenai peran guru dan sekolah penggerak dalam meningkatkan prestasi siswa di sekolah SMP Negeri 22 Kota Bengkulu dengan melibatkan berbagai sumber dan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil penelitian ini disusun secara deskriptif dengan dibuktikan melalui dokumentasi. (Fadli, M. R. 2021 : 33-54).

2. Reduksi data

Dapat diartikan proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan hal yang penting dan mencari tema polanya serta membuang yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan kegiatan penyajian data dari serangkaian informasi secara integral sehingga bisa dilakukan penarikan kesimpulan. Supaya hasil data yang telah direduksi oleh peneliti mudah dipahami, maka data tersebut perlu disajikan. Bentuk penyajiannya adalah dengan teks naratif (pengungkapan secara tertulis). Tujuannya agar memudahkan dalam mendiskripsikan suatu peristiwa, dengan demikian dapat memudahkan peneliti dalam menarik suatu kesimpulan.

Penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

4. Menarik Kesimpulan

Simpulan merupakan temuan penelitian menggambarkan tentang pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif.

Dari penjelasan di atas, langkah-langkah tersebut dirangkum menjadi sebuah proses yang terintegrasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan keputusan yang objektif dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah, sehingga mampu menyelesaikan masalah yang dibahas dalam skripsi tersebut. (Fadli, M. R. 2021: 33-54).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), uji transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan uji confirmability (obyektivitas). Dalam hal ini, karena penelitian yang digunakan adalah studi kasus data tunggal, maka peneliti hanya menguji validitas dan reliabilitasnya dengan tiga uji, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal) Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data trigulasi melalui sumber dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data yang diperoleh dari pengamatan dengan data yang didapatkan dari wawancara.
- b. Membandingkan pernyataan yang disampaikan seseorang secara publik dengan pernyataan yang mereka buat dalam konteks pribadi.

Dalam tehnik pengumpulan data, trianggulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

2. Transferabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, Transferabilitas disebut validitas eksternal yang terkait dengan konsep generalisasi data. Transferabilitas menunjukkan derajat kecepatan atau sejauh mana dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana informan tersebut dipilih. Pada penelitian kualitatif nilai transferabilitas tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi social yang lain. (Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. 2022: 54-64).

3. Dependabilitas

Dependability, yang juga dikenal sebagai reliabilitas, merujuk pada sejauh mana suatu penelitian dapat diulang atau direplikasi oleh pihak lain. Penelitian dikatakan reliabel jika proses penelitian tersebut dapat direplikasi dengan hasil yang serupa. Untuk menguji dependability, dilakukan audit menyeluruh terhadap seluruh proses penelitian. Ini bisa dilakukan dengan

membuat "jejak aktivitas lapangan" atau "field notes" yang mencatat setiap langkah dalam penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, memasuki lapangan, pemilihan sumber data, analisis data, uji keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan. Jejak ini biasanya dilampirkan pada halaman belakang laporan penelitian.

4. Konfirmabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, konfirmabilitas disebut objektivitas, yaitu apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih dipahami sebagai prinsip transparansi. Ini berarti peneliti harus terbuka dan jujur tentang proses serta elemen-elemen dalam penelitian mereka. Dengan demikian, pihak lain dapat mengevaluasi hasil penelitian dan memberikan persetujuan atau umpan balik terhadap temuan tersebut. (Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022 : 54-64).

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan tahap-tahap mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum kelapangan meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, Menentukan fokus penelitian, konsultasi kepada pembimbing, menghubungi lokasi

penelitian, mengurus izin penelitian, dan seminar proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi kegiatan pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data meliputi organisasi data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data, dan memberi makna. (Huda, M. M. 2018).

